

ARTIKEL

PENGARUH METODE CERITA BERANTAI TERHADAP KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PESAN YANG DITERIMA MELALUI TELEPON SESUAI DENGAN ISI PESAN PADA SISWA KELAS IV SDN NGUNGGAHAN KABUPATEN TULUNGAGUNG



Oleh:

LUKFI NOVIYANTI

NPM: 14.1.01.10.0228

Dibimbing oleh :

- 1. Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd**
- 2. Bagus Amirul Mukmin, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Lukfi Noviyanti

NPM : 14.1.01.10.0228

Telepon/HP : 082236876272

Alamat Surel (Email) : lukfinovi@gmail.com

Judul Artikel :

Pengaruh Metode Cerita Berantai terhadap Kemampuan Menyampaikan Pesan yang diterima Melalui Telepon Sesuai dengan Isi Pesan pada Siswa Kelas IV SDN Ngunggahan Kabupaten Tulungagung.

Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30. JANUARI 2019
 Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd NIDN. 0708087703	 Bagus Amirul Mukmin, M.Pd NIDN. 0710059001	 Lukfi Noviyanti NPM: 14.1.01.10.0228

**PENGARUH METODE CERITA BERANTAI TERHADAP
KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PESAN YANG DITERIMA
MELALUI TELEPON SESUAI DENGAN ISI PESAN
PADA SISWA KELAS IV SDN NGUNGGAHAN KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

Lukfi Noviyanti
NPM: 14.1.01.10.0228
FKIP – PGSD
lukfinovi@gmail.com

Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd dan Bagus Amirul Mukmin, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Lukfi Noviyanti : Pengaruh Metode Cerita Berantai terhadap Kemampuan Menyampaikan Pesan yang diterima melalui Telepon sesuai dengan Isi Pesan pada Siswa Kelas IV SDN Ngunggan Kabupaten Tulungagung, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan, bahwa kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada siswa kelas IV di SDN 1 Ngunggan Kabupaten Tulungagung masih di bawah KKM (75) dengan nilai rata-rata 65.00. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung monoton sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai kurang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada siswa kelas IV tanpa menggunakan metode cerita berantai (2) dan dengan menggunakan metode cerita berantai. (3) Mengetahui perbedaan kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan dengan metode cerita berantai dan tanpa menggunakan metode cerita berantai pada siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas IV SDN 1 Ngunggan Kabupaten Tulungagung. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji-T pada taraf signifikan 5%.

Simpulan dari penelitian ini adalah : (1) Kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon tanpa menggunakan metode cerita berantai masih di bawah KKM (75). Terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68,61. (2) Kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon menggunakan metode cerita berantai di atas KKM (75). Terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 83,26. (3) Dari uji hipotesis di diketahui bahwa *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,001, maka berdasarkan kriteria *Sig (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode cerita berantai terhadap kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada siswa kelas IV SDN Ngunggan Kabupaten Tulungagung.

Sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode cerita berantai terhadap kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada siswa kelas IV SDN Ngunggan Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : Metode Cerita Berantai, Kemampuan Menyampaikan Pesan yang Diterima

I. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia menurut Akhadijah (2010: 89) adalah :

Alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terbagi atas unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi).

Jadi, bahasa Indonesia adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang di dalamnya terdapat berbagai makna sehingga melahirkan perasaan dan pikiran.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Berbicara merupakan alat komunikasi lisan yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pendapat, gagasan, ataupun idenya kepada orang lain. Karena itu, berbicara sangat erat hubungannya dengan menyimak karena merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan secara langsung. Menurut Mukmin (2016: 46), pada tahap usia SD siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi,

mengeksplorasi, menemukan, mempelajari sesuatu yang baru, dan berkreasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Ngunggahan Kabupaten Tulungagung, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa, pada materi menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan. penyebab dari kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan yang diterima diantaranya yaitu, 1) Keadaan siswa yang ramai saat proses pembelajaran, 2) Situasi di dalam kelas masih monoton dan satu arah, 3) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, 4) serta kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari permasalahan tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon masih di bawah KKM (75) yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65,00.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah

dikarenakan kegiatan pembelajaran tersebut kurang menarik minat siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik, hal tersebut sesuai dengan pendapat :

Laila (2017: 171), kegiatan belajar mengajar hendaknya dilakukan secara menarik dan menyenangkan, agar memotivasi peserta didik meningkat sehingga mereka giat belajar. Apalagi jika proses belajar ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar, karena pada dasarnya pada usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang aktif, tidak bisa diam, dan cenderung mudah bosan.

Untuk meningkatkan prestasi siswa, peranan guru sangat penting dan diperlukan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa adalah metode cerita berantai.

Menurut Malahayati (2012: 148), pesan berantai adalah media pesan berantai yang disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya, demikian seterusnya dan sampai kepada yang terakhir, peserta mengecek kebenaran beritanya kepada yang pertama.

Metode cerita berantai memiliki kelebihan yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Faridah, dkk. (2013: 9), kelebihan metode cerita berantai antara lain :

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih empat keterampilan berbahasa.
- 3) Menarik minat siswa dalam pembelajaran.
- 4) Menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan rasa kerja sama antar siswa.

Dengan kelebihan yang dimiliki oleh metode cerita berantai tersebut maka peserta didik akan lebih tertarik lagi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat merangsang minat siswa dalam belajar di sekolah, siswa juga tidak akan mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Pada metode cerita berantai ini sangat diperlukan kecermatan dalam menangkap pesan atau isi pembicaraan dari orang pertama, sebab kesalahan dalam menangkap pesan cenderung terjadi pada saat siswa menerima pesan dari temanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka timbulah

ketertarik untuk menerapkan metode cerita berantai ini untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada siswa kelas IV SDN 1 Ngunggahan Kabupaten Tulungagung, dengan mengadakan penelitian yang berjudul “PENGARUH METODE CERITA BERANTAI TERHADAP KEMAMPUAN MENYAMPAIKAN PESAN YANG DITERIMA MELALUI TELEPON SESUAI DENGAN ISI PESAN PADA SISWA KELAS IV SDN NGUNGGAHAN KABUPATEN TULUNGAGUNG.”

II. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Ngunggahan Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN 2 Ngunggahan Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Sugiono (2015: 111), berpendapat bahwa terdapat empat bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, diantaranya :

- a) *Pre-Eksperimental Design*
- b) *True Eksperimen Design (Benar-benar eksperimen)*
- c) *Factorial Design*
- d) *Quasi Eksperimen Desing*

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen Design jenis “Nonequivalen Control Group Design”. Pada penelitian ini terdapat 2 kelompok perlakuan, yang pertama yaitu siswa kelas IV SDN 1 Ngunggahan sebagai kelas eksperimen dan yang kedua yaitu siswa kelas IV SDN 2 Ngunggahan sebagai kelas kontrol, dengan desain penelitian sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiono, 2015: 116)

Keterangan :

O₁ : Hasil Pretest Kelompok Eksperimen

O₂ : Hasil Posttest Kelompok Eksperimen

X : Pembelajaran dengan Metode Cerita Berantai

- : Pembelajaran tanpa Metode Cerita Beranta

O₃ : Hasil Pretest Kelompok Kontrol
O₄ : Hasil Posttest Kelompok Kontrol

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data kelas kontrol siswa kelas IV SDN 2 Ngunggahan diketahui bahwa hasil nilai *Sig (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$ dan didapatkan hasil t-hitung 7,610 menunjukkan bahwa lebih besar dari t-tabel 5% sebesar 2,063. Maka berdasarkan norma keputusan dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis (H_a) yaitu “Ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan” diterima atau hipotesis yang diajukan benar. Dengan demikian dapat disimpulkan “Kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan tanpa menggunakan metode cerita berantai pada siswa kelas IV SDN Ngunggahan Kabupaten Tulungagungdi baah KKM (75)”.

Terbukti dengan nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,61.

2. Berdasarkan analisis data kelas eksperimen siswa kelas IV SDN 1 Ngunggahan. Diketahui bahwa hasil nilai *Sig (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$ dan didapatkan hasil T-hitung 13,429 menunjukkan bahwa lebih besar dari t-tabel 5% sebesar 2,079. Dilihat dari hasil rata-rata nilai menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan menggunakan metode cerita berantai memperoleh nilai sebesar 83,26. Karena nilai rata-rata tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai KKM (75), maka berdasarkan norma keputusan dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis (H_a) yaitu “Ada pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan menggunakan

metode cerita berantai pada siswa kelas IV SDN 1 Ngunggahan Kabupaten Tulungagung sudah di atas KKM (75)

3. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa *Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,001, maka berdasarkan kriteria *Sig (2-tailed)* $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Terbukti dari nilai posttest kelas yang paling menggunakan metode cerita berantai memperoleh rata-rata 83,26 sedangkan yang tanpa menggunakan metode cerita berantai memperoleh rata-rata 68,61. Berdasarkan diterimanya hipotesis ketiga disimpulkan bahwa “Ada perbedaan kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesantapa menggunakan metode cerita berantai dan menggunakan metode cerita berantai pada siswa kelas IV SDN Ngunggahan Kabupaten Tulungagung”. Berdasarkan dari rata-rata hasil belajar tersebut disimpulkan bahwa menggunakan metode

cerita berantai memberi pengaruh positif.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV tentang pengaruh metode cerita berantai terhadap kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan pada siswa kelas IV SDN Ngunggahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan tanpa menggunakan metode cerita berantai mendapat nilai rata-rata 68,61, median 67,00 dan modus 56,00 dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 75. Jadi, kemampuan siswa kelas IV SDN Ngunggahan dalam menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan tanpa menggunakan metode cerita

berantai masih di bawah KKM (75).

2. Kemampuan siswa menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan dengan menggunakan metode cerita berantai mendapatkan nilai rata-rata 83,26, median 89,00 dan modus 78,00 dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 75. Jadi, kemampuan siswa kelas IV SDN Ngunggahan dalam menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan dengan menggunakan metode cerita berantai mengalami peningkatan di atas KKM.
3. Ada perbedaan kemampuan menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan tanpa menggunakan metode cerita berantai dan menggunakan metode cerita berantai pada siswa kelas IV SDN Ngunggahan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai rata-rata pembelajaran menggunakan

metode cerita berantai dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode cerita berantai adalah $83,26 > 68,61$.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Subarti dkk. 2010. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, R. N. L., & LAILA, A. (2017). PENGARUH METODE MAKE A MATCH DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KEKHASAN BANGSA INDONESIA SEPERTI KEBHINEKAAN SISWA KELAS III SDN PURWODADI KEC. KRAS KAB. KEDIRITAHUN AJARAN 2015. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 170-189.
- Faridah, dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai di Kelas V Sekolah Dasar*

Negeri 19 Sungai Pinyuh.
Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran (Online). Vol 2.
No.6.

<http://id.portalgaruda.org>.

Diakses 11 November 2018.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Malahayati, Murti Krisna T. 2012. *50 Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Potensi & Mental Positif*. Yogyakarta: PT Citra Aji Prama.

Mukmin, B. A. (2016).
PENGEMBANGAN BUKU
AJAR IPA BERBASIS
PROBLEM SOLVING
SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 1(02).